

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan seseorang untuk dapat berinteraksi serta beradaptasi dengan lingkungan baru terkadang menimbulkan perubahan identitas yang mendadak dalam situasi-situasi sosial yang mendukung. Transformasi identitas dapat terjadi oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja tak terkecuali pada diri mahasiswa-mahasiswa internasional. Seperti kita ketahui bahwa saat ini masyarakat tak lagi dapat menutup diri dari keberadaan orang-orang yang berasal dari luar negeri disekitarnya. Sudah banyak mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang melanjutkan perguruan tinggi di luar negeri begitu pun sebaliknya. Belum lagi adanya dorongan dari pemerintah untuk membuat program internasionalisasi pendidikan tinggi di Indonesia. Hal ini dilakukan guna membentuk masyarakat intelektual yang mandiri, memberi wawasan pada mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat internasional dan pemajuan nilai-nilai budaya Indonesia dalam pergaulan internasional. Mahasiswa-mahasiswa internasional tersebut diberi kesempatan untuk dapat melanjutkan studi di Indonesia dan dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat pribumi. Salah satu perguruan tinggi yang mendatangkan mahasiswa internasional adalah Institut Teknologi Telkom atau *Telkom Engineering School*. Pada program ini mahasiswa internasional diterima melalui pendaftaran juga pertukaran pelajar (*student exchange*). Institusi yang memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi internasional yang unggul di bidang infokom dan agen perubahan dalam pembentukan insan cerdas juga kompetitif ini, telah mendatangkan serta meluluskan banyak mahasiswa internasional dari berbagai negara. *Telkom Engineering School* berada di bawah naungan Universitas Telkom bersanding dengan *Telkom Business School*, *Telkom Applied Science School*, dan *Telkom Creative Industry School*. *Telkom Business School* dan *Telkom Creative Industry School* juga mendatangkan mahasiswa internasional tetapi mengapa peneliti hanya mengangkat mahasiswa internasional yang berada di Institut Teknologi Telkom atau *Telkom Engineering School* saja ? Jawabannya adalah peneliti menilai jika Institut Teknologi Telkom merupakan institusi yang paling lama berdiri juga paling banyak mendatangkan serta meluluskan mahasiswa internasional maka perhatian dari pihak kampus terhadap kehadiran mahasiswa internasional tersebut lebih besar. Maka kemudian pencarian data serta narasumber yang mendukung penelitian

dianggap lebih mudah. Selain itu, keberadaan mahasiswa internasional di IT Telkom ini berada di kawasan Universitas Telkom secara keseluruhan tidak seperti mahasiswa internasional di *Telkom Business School* yang mana kampusnya berbeda tempat (Kampus Geger Kalong) sehingga jika peneliti lihat proses adaptasi mahasiswa internasional di berbeda kampus tersebut tidak seluwes mahasiswa yang berada dekat dengan sebagian besar mahasiswa Universitas Telkom. Untuk mahasiswa internasional yang berada di *Telkom Creative Industry School* sendiri merupakan mahasiswa yang hanya menjalankan studi selama 6 bulan hingga satu tahun saja maka adaptasi yang mereka alami dianggap peneliti terlalu singkat dan sulit untuk diteliti perubahannya.

Kehidupan mahasiswa internasional pascasarja tersebut di IT Telkom selayaknya mahasiswa pribumi lainnya artinya tidak ada perlakuan khusus yang berarti dari orang-orang sekitar terutama dari pihak kampus. Mereka diharuskan untuk dapat berbaur dengan mahasiswa lainnya, dosen, lingkungan kampus, juga lingkungan tempat tinggal mereka atau kos. Dengan minimnya pengetahuan berbahasa Indonesia, mahasiswa-mahasiswa tersebut dituntut bukan hanya dapat mengikuti sistem pembelajaran di dalam kelas tetapi juga beradaptasi, dengan waktu yang tentu saja singkat pada program pascasarjana, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bagaimana proses penyesuaian diri para mahasiswa internasional tersebut dengan lingkungan barunya, dan juga bagaimana mereka secara simbolik mengkonstruksi dunia sosial selama berhubungan dengan masyarakat pribumi, menjadi permasalahan-permasalahan menarik bagi peneliti. Sebagian dari mahasiswa internasional tersebut mengatakan bahwa saat itu adalah kunjungan pertama mereka di Indonesia tepatnya di IT Telkom tanpa sebelumnya mempelajari bahasa serta memahami budayanya terlebih dahulu. Setelah mereka berhubungan dengan lingkungan-lingkungan baru, sedikit banyak menimbulkan transformasi identitas dari setiap diri mahasiswa internasional. Mereka mengupayakan diri untuk dapat “masuk” kedalam lingkungan sekitar dan mengikuti budaya yang berlaku, dimulai dari pembelajaran bahasa, makanan, tempat tinggal, instansi pendidikan beserta sistem-sistem yang berlaku di dalamnya, pertemanan dengan mahasiswa pribumi, hubungan dengan para dosen, sampai kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat lokal. Tanpa adanya teman atau sanak saudara dari negara asal, mereka hanya memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki kebudayaan berbeda dari kebudayaan mereka sebelumnya. Karena itu mereka memperoleh kesadaran baru akan dirinya dan pandangannya terhadap ruang sosial.

Transformasi identitas dari para mahasiswa internasional pascasarjana sebelum mereka melangsungkan studi di IT Telkom sampai dengan tahun terakhir perkuliahan, berlangsung melalui berbagai proses adaptasi. Mahasiswa internasional merasakan perubahan pada dirinya di setiap tahun bahkan di setiap bulan, hal ini dikarenakan mereka merasakan perubahan sikap, perasaan, dan cara pandangnya terhadap lingkungan baru. Hal ini juga mempengaruhi pola pikir, sikap, perilaku, percakapan, dan lain-lain.

Setiap individu dalam dirinya melekat sebuah identitas yang membedakannya dengan individu lain. Identitas merupakan keseluruhan yang menunjukkan ciri-ciri khusus yang melekat pada diri seseorang atau kelompok meliputi faktor psikologis, sosiologis, dan biologis yang menjadi dasar dari tingkah laku individu. Tingkah laku tersebut meliputi sifat-sifat, kebiasaan, sikap, serta karakter seseorang. Persoalan identitas menjadi sangat penting karena mempengaruhi komunikasi dan interaksi sosial seseorang di masyarakat. Identitas dapat dijadikan alat dalam proses pengakuan akan keberadaan seseorang di lingkungan sosial tertentu.

Peneliti menilai persoalan Identitas menjadi menarik untuk diangkat karena setiap individu memiliki gambaran akan dirinya sendiri secara jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, serta kepercayaan yang dipilihnya. Dengan mempelajari identitas kita dapat mengetahui langkah-langkah seseorang dalam suatu kelompok sosial, terutama ketika mereka bertemu dengan lingkungan baru dan mengalami perubahan identitas. Pembentukan identitas individu atau kelompok akan terjadi ketika mereka mendapatkan kesadaran baru akan diri mereka sendiri dan pemikirannya atau pandangannya terhadap ruang sosial.

Perubahan atau transformasi identitas dapat terjadi pada seseorang karena adanya dorongan-dorongan tertentu. Salah satunya dengan munculnya rasa ketidak nyamanan akan identitas lama sehingga menghasilkan transformasi identitas yang bertolak belakang dengan identitas sebelumnya, baik itu sebelum melakukan transformasi, memaknai dirinya sendiri, dan sesudah transformasi. Seseorang yang telah bertransformasi maka kesan serta citra mereka akan berbeda, baik dari segi pola pikir, pandangan terhadap sekitar, sikap serta perilaku. Individu yang bertransformasi tersebut baik sengaja maupun tidak, mereka berusaha untuk dapat “masuk” dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Transformasi identitas yang dialami seseorang dikarenakan adanya keinginan untuk dapat diterima dan diakui keberadaannya oleh lingkungan baru sehingga memudahkan mereka

untuk berkomunikasi. Transformasi identitas dapat terjadi setelah melalui berbagai proses, yang mana pada akhirnya mereka akan mendapatkan identitas baru, meninggalkan identitas lama, dan sulit untuk kembali ke identitas semula. Menurut Anselm Strauss (1959) dalam buku Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi* (2002:231) mengatakan bahwa transformasi identitas mengisyaratkan penilaian baru tentang diri pribadi dan orang-orang lain, tentang peristiwa-peristiwa, tindakan-tindakan dan objek-objek. Berdasarkan uraian di atas, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi dimana peneliti menguji kelompok mahasiswa internasional kelas pascasarjana di IT Telkom dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup mereka sehari-hari, peneliti terjun langsung mengamati kehidupan mereka sehari-hari, wawancara secara mendalam, dan mengamati setiap bahasa, gerak-gerik, dan interaksi mereka dengan sekitar. Peneliti memilih dan menggunakan penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Anselm Strauss (1959) yang terdapat dalam buku Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi* (2002:231) “Sebagai dasar rujukan yang akan diajukan untuk dikaji lebih lanjut lagi”. Berdasarkan uraian dan fakta-fakta tersebut peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul *TRANSFORMASI IDENTITAS MAHASISWA INTERNASIONAL (Studi Fenomenologi Transformasi Identitas Mahasiswa Internasional Kelas Pascasarjana di Institut Teknologi Telkom)*.

## **I.2 Fokus Penelitian**

Ditinjau dari uraian latar belakang diatas, peneliti membuat tiga pertanyaan yang saling berhubungan dalam memandu analisis peneliti, yaitu;

1. Bagaimana Interaksi Mahasiswa Internasional Kelas Pascasarjana di IT Telkom Sebelum Transformasi Identitas ?
2. Bagaimana Strategi Adaptasi Mahasiswa Internasional Kelas Pascasarjana di IT Telkom?
3. Bagaimana Interaksi Mahasiswa Internasional Kelas Pascasarjana di IT Telkom Sesudah Transformasi Identitas ?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diungkapkan sebelumnya adalah ;

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Interaksi Mahasiswa Internasional Kelas Pascasarjana di IT Telkom Sebelum Mengalami Transformasi Identitas Pada Dirinya.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Adaptasi Mahasiswa Internasional Kelas Pascasarjana di IT Telkom
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Interaksi Mahasiswa Internasional Kelas Pascasarjana di IT Telkom Setelah Mengalami Transformasi Identitas Pada Dirinya.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.I Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori komunikasi, pemahaman akan metode penelitian komunikasi terutama berkaitan dengan studi transformasi identitas. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

#### **I.4.I Manfaat Praktis**

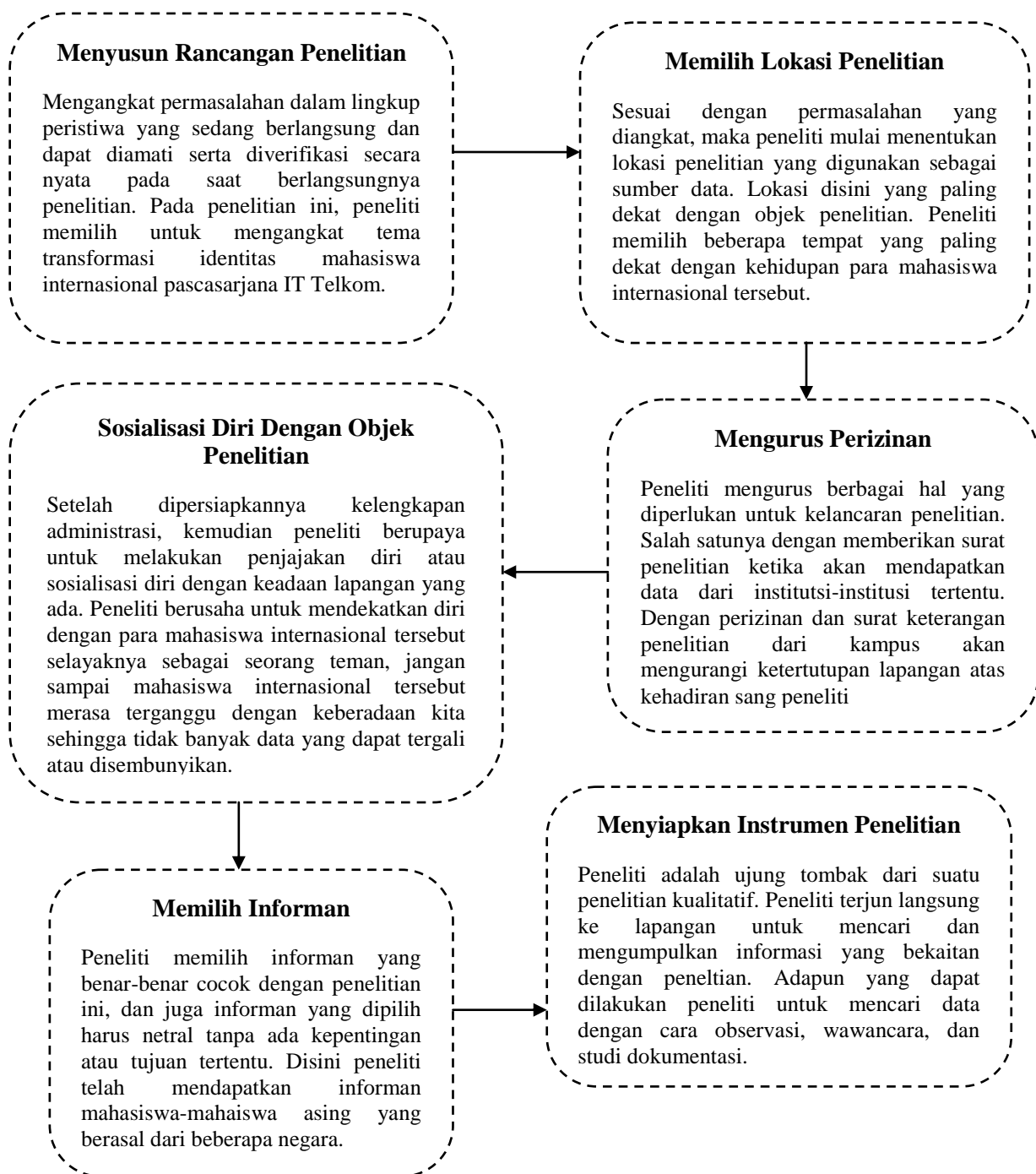
Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran atau contoh bagi para mahasiswa internasional yang baru dalam upayanya untuk beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia terutama di IT Telkom. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak kampus untuk lebih mengenal dan memahami perubahan yang terjadi pada mahasiswa internasional pascasarjana ketika tengah melaksanakan studi di IT Telkom, dengan itu pihak institusi dapat meningkatkan kedekatan dengan mahasiswanya.

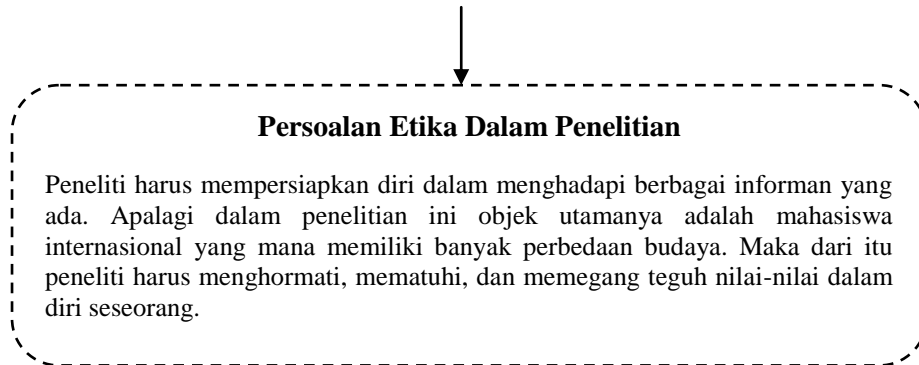
## I.5 Tahapan Penelitian

### I.5.I Tahap Pra Penelitian

Gambar 1.1

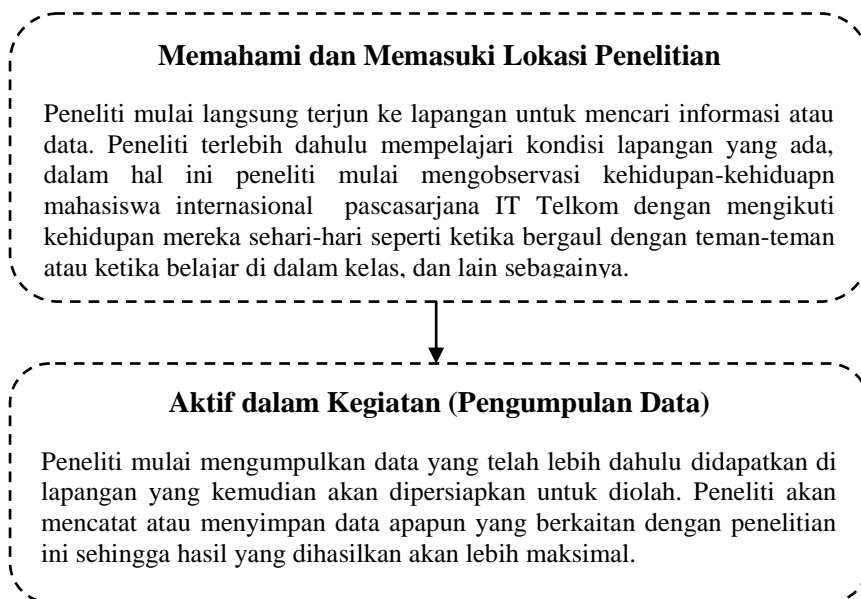
#### Tahap Pra Penelitian





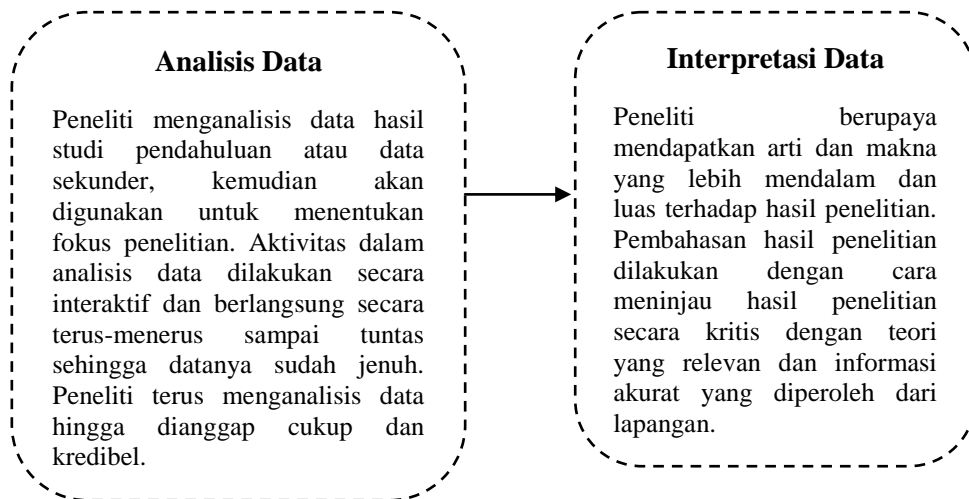
## I.5.2 Penelitian

**Gambar 1.2**  
**Tahap Penelitian**



### I.5.3 Pasca Penelitian

**Gambar 1.3**  
**Tahap Pasca Penelitian**



### I.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### I.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tidak terpaku pada satu tempat artinya dilakukan secara nomaden. Peneliti akan meneliti para mahasiswa internasional ketika berada di kawasan IT Telkom, baik itu dikelas, kantin, ruang dosen dan lain sebagainya. Selain itu penelitian dilakukan di tempat tinggal mereka/kost dan di sekitar kawasan luar kampus & kost, seperti di restoran atau tempat mereka menghabiskan waktu luang. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih dekat dan lebih mengenal mahasiswa yang dijadikan objek penelitian. Segala gerak-gerik dan tingkah laku mahasiswa dapat dijadikan informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Untuk kampus IT Telkom sendiri berada di Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung 40257 Indonesia.

#### I.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam meneliti penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan September 2013 sampai dengan Maret 2014.